



Edukasi dan Manajemen Pencegahan Zoonosis di SDN 5 Penujak

Candra Dwi Atma^{1,a*}, Una Zaidah^{2,c}, Eneng Garnika^{3,a}, Nova Kurnia^{4,b} Olivia Berliana^{5,c}, Jesica Putri Cahyanda^{6,a}

^aVeterinary Medicine Department, Faculty of Veterinary Medicine, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, Indonesia. Postal code: 83125

^bDepartment of Science Education –Postgraduate Program, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, Indonesia. Postal code: 83125

^cPublic Health Department, Faculty of Sports Science and Public Health, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, Indonesia. Postal code: 83125

*Corresponding Author e-mail: candra.atma@gmail.com

Received: September 2025; Revised: September 2025; Published: September 2025

Abstrak: Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Penujak merupakan sekolah yang memiliki kerentanan tinggi terhadap penularan penyakit zoonosis karena lokasinya berdekatan dengan pasar hewan, minim fasilitas sanitasi, serta rendahnya pemahaman guru dan siswa mengenai bahaya zoonosis. Untuk menjawab persoalan ini, dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan metode Participatory Learning and Action (PLA) melalui pendekatan mezzo. Kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, simulasi kasus rabies menggunakan teknik role playing, evaluasi melalui pre-test dan post-test, serta pendampingan dalam penguatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Hasil kegiatan yang melibatkan 15 siswa dan 12 guru menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa. Pada pre-test, hanya 1 siswa (6,7%) yang berada pada kategori sangat baik dan 4 siswa (26,7%) pada kategori baik, sementara sebagian besar berada pada kategori cukup (46,7%) dan kurang (20%). Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan 10 siswa (66,7%) berada pada kategori sangat baik dan 5 siswa (33,3%) pada kategori baik, tanpa ada lagi siswa yang berada pada kategori cukup atau kurang. Selain itu, UKS yang semula pasif berhasil diaktifkan kembali, dan praktik perilaku hidup bersih serta sehat (PHBS) mulai diterapkan warga sekolah. Antusiasme guru dan siswa menegaskan bahwa program ini efektif, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan sarana kesehatan yang membutuhkan dukungan pemerintah daerah. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berkontribusi dalam memperkuat literasi kesehatan, manajemen pencegahan zoonosis, serta pembangunan sumber daya manusia di bidang pendidikan dan kesehatan. Kegiatan ini memperkenalkan pendekatan edukatif berbasis simulasi zoonosis dan penguatan UKS yang belum banyak diterapkan secara sistematis di sekolah dasar rawan zoonosis, sehingga memberikan kontribusi model integratif dalam manajemen kesehatan sekolah.

Kata kunci: zoonosis, sekolah dasar, UKS, PHBS

Education and Management of Zoonosis Prevention at SDN 5 Penujak

Abstract: Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Penujak is highly vulnerable to zoonotic disease transmission due to its proximity to a livestock market, limited sanitation facilities, and the lack of awareness among teachers and students about zoonosis. To address this issue, a Community Service Program (PkM) was implemented using the Participatory Learning and Action (PLA) method with a mezzo approach. The activities included socialization, training, a rabies case simulation through role playing, evaluation using pre-test and post-test, and mentoring to strengthen the School Health Unit (UKS). The program involved 15 students and 12 teachers, and the results showed a significant improvement in students' understanding. In the pre-test, only 1 student (6.7%) was in the very good category and 4 students (26.7%) in the good category, while most were in the fair (46.7%) and poor (20%) categories. After the training, the post-test results indicated that 10 students (66.7%) achieved the very good category and 5 students (33.3%) were in the good category, with no participants remaining in the fair or poor categories. In addition, the previously inactive UKS was revitalized, and the practice of clean and healthy living behavior (PHBS) began to be adopted by the school community. The enthusiasm of teachers and students confirmed the program's effectiveness, although challenges remain regarding limited health facilities requiring support from local government. Overall, this PkM activity contributes to strengthening health literacy, zoonosis prevention management, and human resource development in education and health. It introduces an educational approach based on zoonosis simulation and the revitalization of the School Health Unit (UKS), which has not been widely implemented systematically in elementary schools vulnerable to zoonosis, thereby contributing an integrative model to school health management.

Keywords: zoonosis, elementary school, UKS, PHBS

How to Cite: Atma, C. D., Zaidah, U., Garnika, E., Kurnia, N., Berliana, O., & Cahyanda, J. P. (2025). Edukasi dan Manajemen Pencegahan Zoonosis di SDN 5 Penujak. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 949–958. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3488>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3488>

Copyright© 2025, Atma et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Penujak terletak di pinggiran Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan data pokok pendidikan, jumlah guru dan tenaga kependidikan sebanyak 12 orang dan siswa keseluruhan sebanyak 75 orang. Secara fasilitas, sekolah ini memiliki 6 rombongan belajar dari kelas 1 sampai kelas 6 (Gambar 1). Fasilitas umum seperti toilet untuk siswa masih dalam keadaan rusak sehingga untuk saat ini menggunakan toilet guru. Begitu pula dengan fasilitas mencuci tangan sangat minim sekali dengan hanya terdapat satu keran air ledeng saja.



Gambar 1. Kondisi SDN 5 Penujak

Sekolah ini berada tidak jauh dari Pasar Hewan Lambuh Desa Penujak dengan jarak sekitar 350 meter. Pasar hewan ini beroperasi dua kali sepekan pada hari Selasa dan Sabtu dengan berbagai jenis ternak yang diperjualbelikan mulai dari kambing, ayam, itik, sapi, domba, dan burung. Tidak jarang dan sedikit siswa maupun guru yang pergi ke pasar hewan ini ketika jeda istirahat sekolah. Selain itu, lokasi sekolah ini berada di dekat perkampungan, sehingga terkadang sering beberapa ekor anjing dan kucing masuk ke lingkungan sekolah. Kondisi ini juga disebabkan oleh lingkungan sekolah yang tidak terpagari secara keseluruhan. Melihat hal tersebut, maka potensi penyakit zoonosis sangatlah besar untuk terjadi (Zulmi dkk., 2023).

Secara empiris, kasus zoonosis yang terjadi di wilayah Lombok Tengah kerap terjadi yang menyerang banyak ternak seperti sapi, kerbau, kucing, dan anjing (Wariata dkk., 2019). Ternak dan hewan peliharaan merupakan media yang ideal bagi penyebaran virus dan bakteri (Jaelani dkk., 2023). Kejadian zoonosis membawa

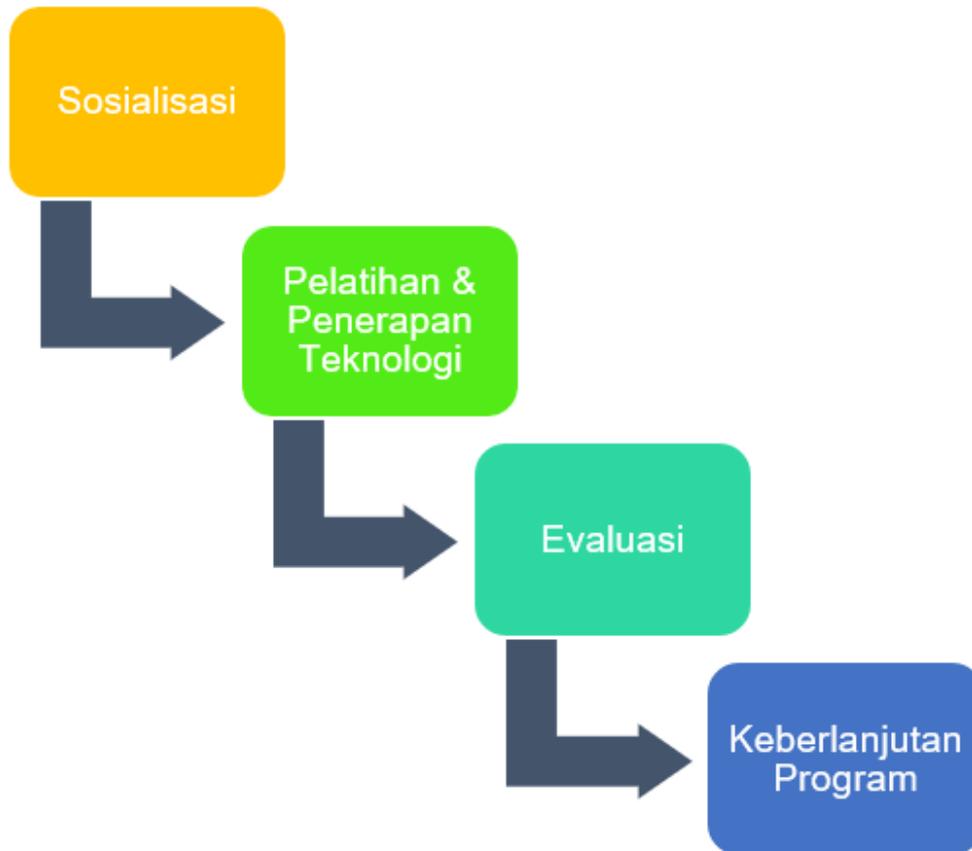
dampak terhadap kesehatan masyarakat seperti kecemasan, ketakutan, kesakitan, bahkan kematian. Selain itu berdampak terhadap pembangunan peternakan dan pertanian secara umum, ekonomi, pariwisata, dan konservasi satwa liar (Kholik dkk., 2022). Penyakit yang disebabkan zoonosis mulai dari rabies, penyakit mulut dan kuku (Sutaryono dkk., 2022). Penyakit zoonotik ini diduga akan semakin bertambah di tahun-tahun mendatang (Dong & Soong, 2021; Sharan dkk., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru, istilah zoonosis ini masih terdengar asing. Lebih lanjut, informasi terkait sumber, media penularan hingga cara pencegahan dan pengendaliannya juga tidak dipahami oleh mitra. Mitra hanya mengetahui bahwa penyakit pada hewan hanya menyerang hewan itu sendiri tanpa ada potensi untuk menular ke manusia. Selama ini unit kesehatan yang dimiliki oleh mitra yaitu Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Namun, UKS ini tidak berjalan dengan efektif dan cenderung pasif dengan mengambil tindakan saat terjadinya insiden atau kecelakaan saja. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru yang memang bukan dari ilmu kesehatan. Dengan tidak efektifnya peran UKS selama ini menunjukkan bahwa sistem manajemen kesehatan di sekolah mitra sangat tidak bagus. Jika ini dibiarkan begitu saja, maka kesehatan masyarakat sekolah ke depan akan terancam oleh zoonosis. Konsep sistem manajemen terpadu sangat dibutuhkan untuk upaya pencegahan dan pengendalian zoonosis (Erkyihun & Alemayehu, 2022).

Berbeda dari pendekatan penyuluhan konvensional yang hanya bersifat informatif, kegiatan ini menerapkan integrasi simulasi kasus nyata, penerapan modul zoonosis berbasis hasil riset tim pelaksana, serta revitalisasi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai pusat respons internal terhadap potensi wabah zoonosis di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi dan mendampingi sekolah mitra dalam manajemen pencegahan dan pengendalian zoonosis di SDN 5 Penujak. Kegiatan PKM sangat selaras untuk mendukung asti cita butir 4 yaitu memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas. Diharapkan PKM ini mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait zoonosis, cara penularannya, dan manajemen pencegahan serta pengendaliannya sehingga menguatkan sistem kesehatan masyarakat sekolah dan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PkM ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) dengan pendekatan mezzo. Metode PLA menjadi sebuah pendekatan pemberdayaan yang memiliki keunggulan baik secara filosofis maupun nilai aksi dengan mengutamakan pada proses belajar bersama (Silmi, 2017; Kurnia dkk., 2024). Sementara itu, pendekatan mezzo dengan pemberdayaan menggunakan kelompok sebagai media intervensi untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan. Tahapan pelaksanaan kegiatan ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan kegiatan PKM

1) Tahap Sosialisasi

Sosialisasi ditujukan untuk memberikan informasi (latar belakang, urgensi) sekaligus arahan kepada sekolah mitra terkait kegiatan PKM yang akan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana.

2) Tahap Pelatihan dan Penerapan Teknologi

Tahap ini merupakan penyampaian materi zoonosis meliputi konsep dasar zoonosis, sumber dan media penularan, cara pencegahan dan pengendaliannya. Selain itu, dilakukan juga kegiatan simulasi kejadian zoonosis dengan mengambil contoh kasus digigit anjing gila (rabies) serta upaya yang harus dilakukan setelah kejadian. Teknologi yang diterapkan yaitu implementasi modul mini zoonosis dan hasil riset tim pelaksana terkait zoonosis. Modul mini zoonosis telah melalui uji keterbacaan pada 5 siswa dan 3 guru non-peserta untuk memastikan kesesuaian isi dan pendekatan. Materi lainnya yang disampaikan yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan karakter sehat sebagai salah satu komponen dari manajemen pencegahan dan pengendalian zoonosis.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai. Jika masih terdapat ketidaksesuaian atau kekurangan, maka dapat diambil langkah perbaikan secepatnya agar dapat

memenuhi sasaran utama kegiatan. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat skor pre-test dan post-test yang telah diberikan selama kegiatan PkM berlangsung.

4) Keberlanjutan Program

Tahap ini diupayakan untuk menjaga keberlanjutan program dengan sekolah mitra terutama dalam hal aspek-aspek pendukung keberlanjutan manajemen pencegahan dan pengendalian zoonosis ke depan.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan PkM telah dilakukan pada rentang waktu bulan Juli - September 2025 dengan melibatkan siswa SDN 5 Penujak sejumlah 15 orang. Selain itu, para guru yang terlibat di dalamnya sebanyak 12 orang. Fokus kegiatan PkM terhadap penguatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait zoonosis, serta manajemen pencegahan dan pengendaliannya. Sebelum sesi penyampaian materi oleh para narasumber, dilakukanlah pengisian *pre-test* oleh peserta kegiatan untuk melihat pengetahuan awal peserta terkait zoonosis.



Gambar 3. Pengisian pre-test

Setelah pengisian *pre-test*, maka dilakukanlah penyampaian materi meliputi konsep dasar zoonosis dan sumber penularannya (drh. Candra Dwi Atma, M.Si), dan perilaku hidup bersih dan karakter sehat untuk pencegahan zoonosis (Una Zaidah, M.Kes dan Eneng Garnika, S.Si., M.Pd). Dalam penyampaian materi zoonosis, dibantu dengan penggunaan model hewan agar para peserta mengetahui secara langsung bagian tubuh dan anatomi hewan sumber zoonosis. Tidak hanya itu, untuk memperkuat sistem kesehatan sekolah maka tim pelaksana juga melakukan pendampingan dan penguatan kembali terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Selama ini, UKS yang dimiliki oleh SDN 5 Penujak belum berjalan sepenuhnya akibat struktur kepengurusannya yang vakum dan kurang memadainya peralatan pendukung (obat-obatan, tandu, dan lainnya). Sebagaimana diketahui, peran UKS sangat vital sebagai bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Melalui UKS,

siswa-siswi dapat dibina dan dikembangkan kesehatannya serta perilaku hidup bersih dan sehat (Andika dkk., 2025).



Gambar 4. Penyampaian materi

Selain penyampaian materi di dalam kelas, kegiatan ini juga diperkuat dengan adanya simulasi kejadian tergigit anjing yang membawa virus rabies. Simulasi ini menggunakan teknik bermain peran (*role playing*). Siswa berperan sebagai korban yang tergigit anjing rabies dan guru sebagai tim siaga kesehatan sekolah. Melalui simulasi ini guru sebagai penanggung jawab kesehatan dan keselamatan siswa selama di sekolah dilatih untuk tanggap dan responsif ketika terjadinya kasus tergigit oleh anjing rabies. Dalam simulasi ini, tampak para siswa dan guru sangat menikmati dan antusias untuk mengikutinya. Teknik bermain peran memang mendorong anak agar aktif dan dapat menstimulasi perkembangan motorik lainnya (Untayana dkk., 2023).



Gambar 5. Sesi simulasi penanganan zoonosis (kasus rabies)

Setelah sesi penyampaian materi dan penerapan teknologi, para siswa kemudian diminta kembali untuk menjawab soal *post-test*. Ini dilakukan untuk melihat sejauh pemahaman siswa terkait zoonosis dan sekaligus melihat efektivitas dari edukasi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana. Hasil *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Skala Hasil	Jumlah Peserta (orang)	
		Pre-Test	Post-Test
1	Sangat Baik (skor 9-10)	1	10
2	Baik (skor 7-8)	4	5
3	Cukup (skor 5-6)	7	0
4	Kurang/Perlu Bimbingan (skor <5)	3	0

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terlihat adanya perubahan yang begitu signifikan hasil yang diperoleh oleh para siswa. Setelah mengikuti penyampaian materi dan simulasi kegiatan, semua siswa dinyatakan memiliki pemahaman yang sangat baik (10 orang) dan baik (5 orang). Tidak terdapat lagi siswa yang memiliki pemahaman kurang atau masih memerlukan bimbingan. Setelah kegiatan penyampaian materi dan simulasi, kemudian dilakukanlah kegiatan monitoring dan evaluasi (*monev*). *Monev* yang dilakukan untuk melihat upaya-upaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta ketersediaan UKS dan peralatan pendukungnya.

Berdasarkan hasil *monev* yang telah dilakukan, terlihat bahwa siswa-siswi mulai mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, para guru juga telah membenahi UKS sebagai pilar penting kesehatan warga sekolah. Tanggapan dari siswa-siswi maupun para guru terhadap kegiatan ini sangat positif. Mereka tampak antusias memperoleh materi dan simulasi serta pembenahan sistem UKS. Studi serupa yang dilakukan oleh Andika dkk., (2025) menunjukkan bahwa revitalisasi UKS tanpa penguatan simulatif cenderung gagal karena minimnya partisipasi siswa. Pendekatan simulasi zoonosis berbasis *role playing* pada kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

Meskipun demikian, beberapa tantangan juga ditemukan selama kegiatan PkM ini. Keterbatasan sarana dan rendahnya keterlibatan Dinas Kesehatan menjadi tantangan dalam keberlanjutan program. Hal ini mengindikasikan perlunya integrasi lintas sektor dalam manajemen kesehatan berbasis sekolah.



Gambar 6. Monev kegiatan PkM

KESIMPULAN

PkM di SDN 5 Penujak berhasil meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang zoonosis melalui sosialisasi, pelatihan, dan simulasi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan, diikuti praktik PHBS dan penguatan kembali fungsi UKS. Meskipun masih terkendala fasilitas kesehatan yang terbatas, kegiatan ini mendapat respon positif dan berkontribusi pada penguatan sistem kesehatan sekolah. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan masyarakat sekolah, tetapi juga sejalan dengan upaya penguatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dan kesehatan secara lebih luas.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Ditjen Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan PkM ini pada Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. ., Mitayani, M., Yolanda, Y. ., Apriyanti, E. ., & Zulmardi, Z. (2025). Menuju Sekolah Sehat Melalui Penguatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 642-649. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5046>
- Dong, X & Soong, L. (2021). Emerging and Re-emerging Zoonoses are Major and Global Challenges for Public Health. *Zoonoses*, 1(1). DOI: 10.15212/ZOONOSES-2021-0001
- Erkyihun, G. E & Alemayehu, M.B. (2022). One Health Approach for the Control of Zoonotic Diseases. *Zoonoses*, 2(1). DOI: 10.15212/ZOONOSES-2022-0037
- Jaelani, M. A., Atma, C. D., Janah, M., & Munawaroh, M. (2024). Deteksi dan Identifikasi Protozoa pada Feses Pasien Kucing Di Klinik ZZ Pet Care. *Mandalika Veterinary Journal*, 4(2), 17–23. <https://doi.org/10.33394/mvj.v4i2.13409>
- Kholik., Atma, C.D., & Ningtyas, N.S. (2022). Identification of blood-sucking flies of bats in Lombok Island, Indonesia. *World's Veterinary Journal*, 12(2): 151–155. <https://dx.doi.org/10.54203/scil.2022.wvj19>
- Kurnia, N., Utami, S. D., Rohmatillah, L. M., Purwati, D., Marjan., Soma, R. A. (2024). Penyuluhan Keamanan Pangan dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) pada UMK Susu Kambing Amaq Farm Desa Penujak. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 547–557. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2087>
- Sharan, M., Vijay, D., Yadav, J. P., Bedi, J. S., & Dhaka, P. (2023). Surveillance and response strategies for zoonotic diseases: a comprehensive review. *Science in One Health*, 2, 100050. <https://doi.org/10.1016/j.soh.2023.100050>
- Silmi, A. F. (2017). Participatory Learning and Action (Pla) Di Desa Terpencil: Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo, Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-05>
- Sutaryono, Y. A., Azmi, M.A., Amini, A.A.A., Putri, Dhea Amalia, D.A.F.R.,...Wardani, R. (2022). Upaya Pengendalian Wabah Penyakit Mulut dan Kuku pada

- Kelompok Ternak Program 1000 Sapi di Desa Teruwai Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 1–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2156>
- Untayana, V.A., Pudyaningtyas, A.R., & Dewi, N.K. (2023). Pengaruh metode role playing terhadap tingkat self-awareness anak usia dini. *Early Childhood Education and Development Journal*, 5(3): 107-115. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v5i2.102300>
- Wariata, W., Sriasih, M., Rosyidi, A., Ali, M., & Depamede, S. (2019). Infeksi dan Tingkat Penyebaran Parasit Zoonosis Cacing Hati (*Fasciola* sp.) Pada Sapi Di Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia (JITPI)*, 5(2): 86-92. <https://doi.org/10.29303/jitpi.v5i1.55>
- Zulmi, N. A. L., Munawaroh, M., & atma, candra dwi. (2023). Deteksi Dan Prevalensi Penyakit Scabiosis Pada Kucing Di Klinik Praktek Dokter Hewan Kota Mataram. *Mandalika Veterinary Journal*, 3(2), 22–28. <https://doi.org/10.33394/mvj.v3i2.9310>